

**LETDA ENDUT GANI'S ROLE AS A FIGHTING MAN IN
MAINTAINING INDONESIAN INDEPENDENCE
IN 1945-1949 IN BENGKALIS**

Fakhran Hirzi *, Prof. Dr. Isjoni, M.Si **, Asril, M.Pd *.**
Email: Fakhranhirzi1998@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Phone Number: 0853 7655 6412

*History Education Education
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Letda Endut Gani is one of the leaders in the education sector in Riau province. Letda Endut Gani was born in Bagan Si Api-Api on June 26, 1928 by parents named Datuk Abdul Gani and Fatimah. Letda Endut Gani is the second child of nine children. And play a role in the educational world. The purpose of this study was to establish the background of Letda Endut Gani's life, to determine the role of Letda Endut Gani as a fighter figure in the defense of Indonesian independence in 1945-1949 in Bengkalis and to end the struggle of Letda Endut Gani. The data analysis used the historical writing method that consisted of several stages, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The result of this research is the role of Letda Endut Gani in the defense of the Independence of the Republic of Indonesia in 1945-1949 in Bengkalis, as deputy commander of the guerrilla war he led troops in Bengkalis during the Second Dutch Military Aggression and as a fighter at the defense of Indonesian independence in Bengkalis. Attempts were made towards the end of his struggle when Letda Endut Gani took part in the suppression of the PRRI uprising in Riau. Letda Endut Gani was involved in the liberation of Bengkalis and Selatpanjang from PRRI. After the end of the fight, Letda Endut Gani was stationed in the Pekanbaru area. When he retired, Letda Endut Gani joined the Veterans Legion Organization of the Republic of Indonesia. Letda Endut Gani received many awards from the government.*

Key Words: *Role, Letda Endut Gani, Warrior figure, Maintain Independence.*

PERANAN LETDA ENDUT GANI SEBAGAI TOKOH PEJUANG DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA PADA TAHUN 1945-1949 DI BENGKALIS

Fakhran Hirzi*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Asril, M.Pd***.**

Email: Fakhranhirzi1998@gmail.com, isjoni@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Phone Number: 0853 7655 6412

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Letda Endut Gani merupakan salah satu tokoh bidang pendidikan di daerah Provinsi Riau. Letda Endut Gani lahir di Bagan Si Api-Api pada 26 Juni 1928 oleh orangtua yang bernama Datuk Abdul Gani dan Fatimah. Letda Endut Gani merupakan Anak kedua dari Sembilan orang bersaudara. Dan mempunyai peranan dalam dunia pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang kehidupan Letda Endut Gani, Untuk mengetahui peranan Letda Endut Gani sebagai tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949 di Bengkalis dan untuk mengetahui akhir perjuangan Letda Endut Gani. Analisis data menggunakan metode penulisan sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah Peranan Letda Endut Gani dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Bengkalis, ialah sebagai wakil komandan perang gerilya, ia memimpin pasukan di Bengkalis pada saat Agresi Militer Belanda II dan sebagai pejuang dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Bengkalis. Usaha yang dilakukan di akhir perjuangannya ketika Letda Endut Gani menggabungkan diri dalam penumpasan pemberontakan PRRI di Riau. Letda Endut Gani terlibat dalam pembebasan Bengkalis dan Selatpanjang dari tangan PRRI. Setelah selesai berjuang, Letda Endut Gani ditempatkan di daerah Pekanbaru. Saat pensiun, Letda Endut Gani bergabung di Organisasi Legiun Veteran Republik Indonesia. Letda Endut Gani banyak mendapatkan penghargaan dari pemerintah.

Kata Kunci: Peranan, Letda Endut Gani, Tokoh Pejuang, Mempertahankan Kemerdekaan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1948 membawa sejarah dan perubahan besar dalam perjuangan Republik Indonesia. Sejak kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, ternyata rakyat Indonesia masih harus mengalami perjuangan yang begitu besar untuk mempertahankan kemerdekaan. Belanda yang merasa berhak atas Indonesia, tidak mau mengakui kemerdekaan Indonesia.¹ Belanda ingin kembali menjajah Indonesia karena kekayaan sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan mampu menghasilkan keuntungan besar. Belanda melakukan berbagai cara, termasuk melakukan segala macam persetujuan gencatan senjata dan perundingan-perundingan dengan RI (Republik Indonesia) agar dapat kembali menguasai Indonesia dan menghancurkan RI.

Akhirnya apa yang ditakutkan oleh masyarakat Indonesia terjadi juga, yakni Sekutu segera menggantikan posisi Jepang dalam pemerintahan dengan segenap pasukannya yang diboncengi oleh NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*). Mulai Agustus sampai akhir Desember 1945, tentara sekutu masuk kembali untuk menguasai dan merebut daerah Republik Indonesia, maka terjadilah pertempuran dimana-mana. Akibat berbagai pertempuran tersebut para pemimpin merasa tidak aman, sehingga ibukota RI dipindahkan ke Yogyakarta pada 4 Januari 1946, yang tetap menjadi ibu kota Indonesia yang merdeka selama masa revolusi.² Pada akhir bulan Juli 1947, pihak Belanda menyadari bahwa mereka harus menerima himbuan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk melakukan gencatan senjata, yang kemudian diperintahkan oleh Belanda dan Sukarno pada tanggal 4 Agustus 1947. Pada bulan Januari 1948 tercapai persetujuan baru di atas kapal USS Renville milik Amerika di pelabuhan Jakarta. Persetujuan ini mengakui gencatan senjata di sepanjang apa yang disebut sebagai “Garis van Mook”.³

Tetapi, ketika Letnan Gubernur Jendral Hindia Belanda Dr. L. M. Beel mengucapkan pidato perangnya 19 Desember 1948 pagi pukul 06.00, hakekatnya ia mengumumkan satu petualangan politik dan militer yang berbahaya bagi Belanda, sekaligus biadab. Ia mengatakan bahwa sejak saat itu persetujuan gencatan senjata antara Belanda-Indonesia, resmi dinyatakan tidak berlaku lagi dan pembersihan terhadap gerombolan-gerombolan teroris R.I akan dijalankan tanpa reserve. TNI dianggapnya sebagai gerombolan teroris RI.⁴ Pada tanggal 19 Desember 1948, ternyata pasukan payung Belanda melancarkan serangan terhadap Lapangan Terbang Maguwo (kini Lanuma Adisucipto), kurang lebih enam kilo meter di sebelah Timur ibu kota RI Yogyakarta.

Pada tanggal 19 Desember itu juga Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda. Tentara belanda kemudian menawan Presiden dan Wakil Presiden, Syahrir (penasehat Presiden) sejumlah menteri termasuk Menlu Agus Salim. Tetapi sebelum mereka ditawan, Presiden masih sempat mengirimkan radiogram berisi pemberian kekuasaan Negara kepada Menteri Kemakmuran Syafruddin Prawinegara. Yang sedang mengadakan

¹ Dharmono Hardjowidjono, ed., *Replika Sejarah Perjuangan Rakyat Yogyakarta Buku Ke Satu*. (Yogyakarta: Dinas Sosial daerah Isimewa Yogyakarta, 1983)

² Maharani Novitarina Waspadi. “peranan masyarakat dusun kemusuk pada agresi militer belanda II di Yogyakarta tahun 1948-1949”, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

³ M. C. Ricklefs *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: PT. serambi Ilmu Semesta, 2005)

⁴ Pamoeh Rahardjo. *Gerilya dan Diplomasi (Diplomasi Hayam Wuruk sebuah epic dalam Revolusi)* (Jakarta: Yayasan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, 1996)

perjalanan di Sumatra, untuk membentuk Pemerintah Darurat RI (PDRI).⁵ Dengan serangan itu mulailah Agresi Militer Kedua, Panglima Besar Soedirman segera mengeluarkan perintah kilat untuk semua Angkatan Perang agar menjalankan rencana untuk menghadapi Belanda. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam mengusir penjajah tidak hanya dilakukan di Pulau Jawa saja, akan tetapi merata diseluruh tanah air Indonesia, termasuk perjuangan yang dilakukan di Provinsi Riau, khususnya Bengkalis. Pada tanggal 28 Desember 1948, Belanda mulai melakukan Agresi Militer Kedua ke Bengkalis. Serangan ini dilaksanakan pada waktu subuh dengan tembakan ortir dan senapan mesin^{12,7} dari kapal perang Belanda. Belanda juga menurunkan pasukan marinirnya di pelabuhan Bengkalis dengan senjata lengkap. Angkatan perang Republik dibawah pimpinan Letda Soebrantas, Letda Endut Gani, Ismail, Raja Yani dan semua lasykar TNI yang berani mati untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Sesudah serangan Belanda menduduki kota Bengkalis pada tanggal 29 Desember 1948. Komandan Batalyon Iskandar, Letnan Masnoer Staf Batalyon Letda Endut Gani, Abu Anwar dan Raja Yani bertemu, berdiskusi kembali untuk mengatur siasat merebut kota Bengkalis, untuk membenahi keluarga yang tertinggal. Tanpa diduga bertemu dengan Letnan Soebrantas Komandan Kompi Batu Panjang, karena telah mengetahui Bengkalis jatuh. Terdapat kata sepakat untuk menyerbu kembali kota Bengkalis, penyerbuan dilakukan, pasukan Belanda terdesak mundur ke Boom Bengkel dan Boom Umum di Bengkalis. Dari sini pasukan Batalyon mundur ke Pedekik. Belanda karena terpukul oleh penyerbuan TNI ke kota Bengkalis, mengejar pasukan TNI ke Pedekik. Di sini terjadi peperangan berdarah yang tak dapat dielakkan.⁶

Semangat juang dan jiwa nasional yang dimiliki Letda endut Gani serta seluruh rakyat Bengkalis ikut memelopori dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan khususnya di Bengkalis. Dalam beberapa pejuang yang rela mengorbankan dirinya untuk mempertahankan Kemerdekaan RI, penulis memilih salah satu pejuang yang bernama Letda Endut Gani. Letda Endut Gani lahir di Bagan Siapi-api, tanggal 26 Juni 1928. Beliau dilahirkan oleh kedua orangtua, ayahnya bernama Dt. Ganie dan ibunya bernama Fatimah Sonem. Letda Endut Gani Kepala Staf Batalyon III ia berpartisipasi dalam menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Bengkalis. Letnan Endut Gani dan Kapten Iskandar mengumpulkan pasukan untuk bergerilya menyerang Belanda. Mereka bahu-membahu dengan rakyat dalam mempertahankan daerah masing-masing. Selain itu Letda endut Gani bersama Lettu Iskandar dan Letda Soebrantas pergi ke Batu Pahat dan Singapura mencari senjata yang dibantu oleh orang Melayu Asal Indonesia sebagai siasat untuk melengkapi persenjataan melawan Belanda.

Masih banyak nilai-nilai perjuangan yang terdapat pada diri Letda Endut Gani seperti terkandung semangat yang kuat dan nilai-nilai edukatif dan inspiratif. Sikap yang diperankannya mencerminkan pribadi yang kuat dan menjadi suri tauladan dan penting disajikan dan disebarluaskan secara luas dan terutama dikalangan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan fenomena-fenomena yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui, melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul ***“PERANAN LETDA ENDUT GANI SEBAGAI TOKOH PEJUANG DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA PADA TAHUN 1945-1949 DI BENGKALIS”***

⁵ G. Moedjanto. Indonesia Abad Ke-20 Dari Perang Kemerdekaan Pertama Sampai Pelita III. Yogyakarta : Penerbit Khusus Kanisius, 1991.

⁶ Hassan Basri, Menegakkan Merah Putih Di Daerah Riau. Yayasan Penerbit Masyarakat Sejarawan Indonesia Daerah Tingkat I Propinsi Riau

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Kehidupan Letda Endut Gani.
2. Untuk mengetahui peranan Letda Endut Gani sebagai tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949 di Bengkalis.
3. Untuk mengetahui akhir perjuangan Letnan Endut Gani.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dengan metode sejarah juga dapat direkonstruksi sebanyak-banyaknya peristiwa masa lampau manusia.⁷

Sedangkan, menurut Abdurrahman Surjomihardjo (1979) metode historis merupakan proses yang telah dilaksanakan oleh sejarawan dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan, menguji, memilih, memisah dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur.⁸ Selain itu, metode historis atau sejarah menurut Ismaun (2005) metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analisis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian historis adalah langkah-langkah atau cara kerja yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang merupakan fakta berupa peninggalan masa lalu, seperti arsip, dan dokumen yang dianalisis secara kritis, kemudian disusun secara sistematis serta diberikan evaluasi sehingga menjadi lebih baik untuk digunakan pada masa yang akan datang.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian Historis menurut Nugroho Notosusanto (1984) adalah:

1. Heuristik, adalah proses untuk mencari dan menemukan sumber sejarah.
2. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak itu sejati baik isi maupun bentuknya.
3. Interpretasi, adalah setelah memperoleh sejumlah fakta-fakta yang diperlukan maka kita harus menerangkan fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal.
4. Historiografi, adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan Letda Endut Gani

Masa Kecil Letda Endut Gani

Letda Endut Gani terlahir dari keluarga sederhana. Lahir di Bagan Si Api-Api pada tanggal 26 Juni 1928. Ayahnya bernama Datuk Abdul Gani dan ibunya bernama Fatimah Sonem, dari pernikahan Datuk Abdul gani dan Fatimah dikarunia Sembilan orang anak. Letda Endut Gani Merupakan anak kedua dari Sembilan orang bersaudara.

⁷ Louis Gottschalk. Mengerti Sejarah. Jakarta : Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia, 1995.

⁸ Surjomihardjo, A. Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi , Jakarta: Yayasan Idayu, 1979.

Masa Pendidikan

Letda Endut Gani mulai masuk dalam dunia pendidikan pada tahun 1935 ketika itu beliau berusia 7 tahun, beliau masuk dunia pendidikan bernama H.I.S. di Bagansiapi-api disinilah beliau mengenal baca tulis, beliau dikenal sebagai siswa yang sangat rajin dan bertanggung jawab semasa beliau menuntut ilmu dan menghabiskan waktu selama 7 tahun masa pendidikan.

Kemudian beliau menyambung pendidikan ke sekolah yang bernama MULO yang berada di Medan, MULO setara dengan sekolah menengah pertama, beliau mengemban pendidikan selama 3 tahun di MULO, kemudian melanjutkan pendidikannya lagi ke sekolah peternakan yang berada di Payakumbuh. Setelah menyelesaikan pendidikannya Letda Endut Gani mengikuti Latihan Militer dibawah kepemimpinan Jepang (Gyugun) , dari sinilah awal mula ia masuk dunia kemiliteran.

Masa menikah

Setelah selesai mengikuti latihan militer, Letda Endut Gani sudah siap menyunting seorang gadis yang sudah dikenalnya. Gadis itu bernama Syofiah Riau, bagi Letda Endut Gani Syofiah Riau merupakan sosok perempuan yang sederhana dan cantik akhirnya kedua nya pun menikah. Dari pernikahan itu, mereka dikaruniai 10 anak.

Perjuangan Letda Endut Gani Dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Bengkalis

Pada pertengahan Oktober berita proklamasi sampai di Bengkalis bersumber dari PTT, ketika Jepang meninggalkan Bengkalis, orang Cina setempat merasa menang oleh perang yang terjadi, mereka merasa mewakili Sekutu untuk mengambil alih Indonesia. Sementara itu kaki tangan Belanda NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) mulai mengeluarkan janji- janji bahwa bila Belanda kembali memerintah akan memberi imbalan terhadap pegawai Belanda yang setia dan sebagainya, akibatnya ada keterlambatan pelaksanaan panaikan sang saka “Merah Putih”.

Pengibaran bendera merah-putih dilakukan pada tanggal 17 Oktober 1945 dalam suatu upacara ulang bulan ke-2 Proklamasi Kemerdekaan RI. Sementara itu Lauw Tiong Cun mulai gelisah dan bertindak untuk menguasai keadaan. Mereka mendatangi datuk Ahmad dan memaksa menyerahkan kekuasaan kepada mereka, tetapi ditolak dengan tegas oleh Datuk Ahmad. Mereka dengan mencabut pistol untuk ditembakkan kepada Datuk Ahmad.⁹ Setelah mendengar berita bahwa Datuk Ahmad telah dikepung oleh pasukan cina, Letda Endut Gani dan para pemuda pejuang Bengkalis siap melakukan penyerangan terhadap pasukan cina. Terjadi lah peringkusan terhadap pasukan cina yang dipimpin oleh Letda Endut gani dan para Pejuang Bengkalis.

Dengan melihat perlakuan sekutu yang ingin kembali merebut Indonesia, pemerintah Indonesia tak tinggal diam khususnya daerah Sumatra. Pada tanggal 22 Oktober 1945, Dr. A.K. Gani selaku Wakil Menteri Pertahanan untuk Sumatera menerbitkan surat pengukuhan terbentuknya sebuah badan yang disebut Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan dibentuk di setiap daerah Sumatra termasuk Sumatera Tengah yaitu dengan Resimen IV dan Letkol Hassan Basri sebagai Komandan Barisan

⁹ Ahmad Yusuf, dkk. Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002. Pekanbaru: Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau, 2004.

Keamanan Rakyat. Dengan waktu yang bersamaan kelompok-kelompok pemuda seperti API, serikat Hantu Kubur, dan lainnya. Saat terbentuknya TKR tenaga staf dan pimpinan daerah sangat kurang sekali, Letkol Hassan Basri selaku komandan mohon kepada Residen Riau Abdul Malik agar pegawai-pegawai sipil yang pernah disekolahkan oleh Jepang yang mendapat pelatihan Militer, diserahkan pada Resimen IV untuk dijadikan Staf dan pimpinan Batalyon di daerah.

Agresi Militer Belanda II dilakukan secara bersamaan melakukan serangan keseluruhan Indonesia termasuk daerah Bengkalis. Serangan Belanda ke daerah Bengkalis dimulai tanggal 29 Desember 1948 dan 30 Desember 1948 serangan kedua. Bengkalis dipertahankan oleh I Kompi dipimpin Letnan Masnur, I Kompi markas dibawah pimpinan Letda Endut Gani, I Pleton markas serta satu detasemen polisi tentara. Pasukan yang dipimpin oleh Letda Endut Gani mempertahankan pantai, guna membendung serangan pasukan musuh yang akan melakukan pendaratan. Belanda menyerang dengan InKompi Angkatan Laut dan KNIL dipimpin Letnan I Van Helden dan Letnan de boer. Mempergunakan 2 kapal perang Fregat, 3 kapal pendarat, 2 kapal R.P dan satu kapal barang berukuran lebih kurang 250 ton.

Tembakan yang datang dari laut membuat pasukan yang dipimpin Letda Endut Gani dipaksa untuk mundur, Belanda melakukan serangan bertubi-tubi ke garis pertahanan Pasukan Letda Endut gani. Demi mengelakkan serangan yang digencarkan oleh Belanda Letda Endut Gani sebagai pemimpin tetap bertekad mempertahankan garis pertahanan dengan berlindung di belakang tanggul parit sehingga mereka terhindar dari hantaman peluru musuh. Karena Belanda mengalami kesulitan dalam menembus pertahanan pasukan Letda Endut Gani maka pesawat mustang membantunya, dan pasukan Letda Endut Gani tidak mempunyai senjata penangkis udara sehingga tembakan dari udara melemahkan pertahanan Pasukannya.

Pada tanggal 3 Januari 1949 serangan terhadap Belanda dimulai. Rencana serangan yang semula akan dimulai jam 18.30 Wib dengan sebuah tembakan mortir dari pasukan Letda Endut Gani dipercepat menjadi jam 08.00 Wib, pada saat itu pasukan Letda Endut Gani bertemu lebih kurang satu regu patrol Belanda di pinggir Kota Bengkalis. Saat itulah Sersan Mayor Zainal, atas perintah Letda Endut Gani menembakkan mortir tanda serangan dimulai terhadap Belanda, guna mendesak tentara Belanda untuk ke luar meninggalkan markasnya dan menghalau penghuninya ke pelabuhan bengkel di tepi sungai pinggir pantai Bengkalis. Kemudian pasukan Letda Endut gani bertahan gerak majunya di daerah pasar kota Bengkalis akibat adanya tembakan 12,7 pasukan Belanda dari Laut. Demikian gencarnya tembakan tersebut, sehingga untuk mencapai asrama Bea Cukai yang sudah dikuasai Belanda diperlukan waktu tidak kurang dari 2 jam. Akhirnya pasukan Letda Endut Gani dapat mengusir musuh dari kantor Bea Cukai.

Akhir Perjuangan Letda Endut Gani

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Riau Daratan agar tidak ikut terlibat dalam pemberontakan PRRI seperti ikut menggabungkan diri kepada pasukan Militer Pemerintah yang akan mengadakan gerakan pembersihan dan penumpasan PRRI. Para pejuang yang ikut menggabungkan diri itu ialah Letda Endut Gani, HR. Syamsudin, A.Manaf Hady, Letda Endut Gani, Umar Usman, A.Hasyim, T. Mahmud, Azhar Jalil, M. Taher dan lain-lain. Mereka mempersiapkan untuk mengikuti pendaratan ABRI di

Riau Daratan. Dalam pembebasan Bengkalis dan Selat Panjang, Tanjung Samak yang termasuk dalam kewedanan Selat Panjang merupakan Pos Polisi dan Pabean yang terdepan bagi daerah Kabupaten Bengkalis. Ketika PRRI berkuasa, Tanjung Samak juga termasuk salah satu daerah yang dikuasai PRRI. Karena letaknya yang strategis untuk pertahanan menyebabkan Tanjung Samak menjadi prioritas TNI untuk membebaskannya dari kekuasaan PRRI di Riau. Pendaratan anggota TNI terjadi pada malam 3 Maret 1958 yang dipimpin oleh Letda Endut Gani, Letda Yusuf Ahmad, HR. Syamsudin Abidin dan Zainal Abidin. Setelah berhasil melakukan pendaratan pasukan Letda Endut Gani kemudian menyerang pos polisi yang dikuasai PRRI tanpa perlawanan seikitpun pasukan Letda Endut Gani berhasil menguasai kembali pos polisi dari cengkraman PRRI.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Letda Endut Gani mendedikasikan dirinya untuk berjuang dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Bengkalis. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa Letda Endut Gani ikut berjuang dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Bengkalis antara lain:

1. Letda Endut Gani adalah anak kedua dari pasangan Datuk Abdul Gani dan Fatimah Sonem pada tanggal 26 Juni 1928 di Bagansiapi-api, Provinsi Riau.
2. Peranan Letda Endut Gani dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945-1949 di Bengkalis, ialah sebagai wakil komandan perang gerilya, ia memimpin pasukan di Bengkalis pada saat Agresi Militer Belanda II, dan sebagai pejuang dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Bengkalis
3. Usaha yang dilakukan di akhir perjuangannya ketika Letda Endut Gani menggabungkan diri dalam penumpasan pemberontakan PRRI di Riau. Letda Endut Gani terlibat dalam pembebasan Bengkalis dan Selatpanjang dari tangan PRRI.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bias melengkapi data serta menyempurnakan tulisan ini tentang “Peranan Letda Endut Gani Sebagai Tokoh Pejuang Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945-1949 di Bengkalis” maka dalam hal itu penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi perhatian kita semua

1. Diharapkan nilai-nilai perjuangan yang dimiliki oleh Letda Endut Gani seperti mempunyai nilai juang yang kuat, cinta tanah air dapat dijadikan pedoman dan menjadi suri tauladan bagi generasi penerus bangsa dalam menjalankan setiap kehidupan dan mempertahankan keutuhan NKRI dari segala bentuk penjajahan.
2. Penulis menyarankan, khususnya kepada mahasiswa sejarah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peranan pejuang lainnya dalam proses mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan diharapkan penelitian ini dapat

- menjadi informasi terhadap ilmu pengetahuan.
3. Kepada generasi penerus bangsa hendaknya agar dapat menghargai jasa- jasa pahlawan yang telah rela berjuang untuk mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf, dkk. 2004. *Sejarah Perjuangan Rakyat Riau 1942-2002*. Pekanbaru: Badan Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau.
- Dharmono Hardjowidjono, ed. 1983. *Replika Sejarah Perjuangan Rakyat Yogyakarta Buku ke Satu*. (Yogyakarta: Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta)
- G. Moedjanto.1991. *Indonesia Abad Ke-20 Dari Perang Kemerdekaan Pertama Sampai Pelita III*. Yogyakarta : Penerbit Khusus Kanisius
- Hassan Basri,*Menegakkan Merah Putih Di Daerah Riau*. Yayasan Penerbit Masyarakat Sejarahwan Indonesia Daerah Tingkat I Propinsi Riau
- Louis Gottschalk 1995. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Terjemahan Nugroho Notosusanto. Universitas Indonesia.
- Maharani Novitarina Waspadi. 2014. “peranan masyarakat dusun kemusuk pada agresi militer belanda II di Yogyakarta tahun 1948-1949”, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)
- M. C. Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: PT. serambi Ilmu Semesta)
- Pamoe Rahardjo. 1996. *Gerilya dan Diplomasi (Diplomasi Hayam Wuruk sebuah epic dalam Revolusi)* (Jakarta: Yayasan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa)
- Surjomihardjo, A.1979. *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi* , Jakarta: Yayasan Idayu.